

METODE PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL
(Studi Kasus Pada Delapan Ibu Hamil di Kelurahan Prenggan
Kecamatan Kota Gede Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

Asni Khusniyah
NIM : 01410940

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

JL. Laksda Adisucipto, Telp : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/247/2004

Skripsi dengan judul : **METODE PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL** (Studi Kasus pada Delapan Ibu Hamil di Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Asni Khusniyah

NIM : 01410940

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, Msi

NIP : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag

NIP : 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abdul Shomad, MA

NIP : 150 183 213

Penguji I

Dra. Hj. Suslaningsih, MA

NIP : 150 070 666

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag

NIP : 150 277 317

Yogyakarta, 5 Januari 2005



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP : 150 037 930

Drs. H. Abdul Shomad, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Asni Khusniyah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pengarahannya, koreksi, perbaikan, dan penyempurnaan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Asni Khusniyah

NIM : 01410940

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Metode Pendidikan Islam Pranatal

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut
dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

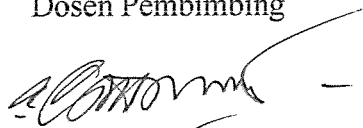
Untuk itu kami berharap supaya Bapak Dekan segera memanggil
saudara tersebut ke dalam sidang munaqosyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2004

Dosen Pembimbing



Drs. H. Abdul Shomad, MA
NIP: 150 183 213

Dra. Hj. Susilaningsih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudari Asni Khusniyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamualaikum, wr.wb

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan perbaikan-perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara :

NAMA : Asni Khusniyah
NIM : 01410940
JUDUL : METODE PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL (Studi Kasus
pada Delapan Ibu Hamil di Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota
Gede Yogyakarta)


Maka kami selaku konsultan berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah
dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu
Pendidikan agama Islam.

Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, dengan
harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, agama dan bangsa.

Wassalamualaikum, wr.wb

Yogyakarta, 29 Desember 2004

Konsultan


Dra. Hj. Susilaningsih, MA
NIP : 150 070 666



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

"Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari

(siksaan) api neraka"



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*} Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, , hlm. 951

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu Wata'ala

Skripsi ini kupersembahkan

Dengan cinta dan rasa syukur terdalam

Kepada almamaterku

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى
آله وأصحابه أجمعين، وبعد:

Segala puji bagi Allah, kami memuji dan memohon pertolongan serta maghfiroh kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan dan keburukan amal kami. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah maka tak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa disesatkan oleh Allah, maka tiada yang dapat memberikan petunjuk.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, pemimpin umat di semua zaman, begitu pula kepada orang-orang yang telah mengikuti segala ajarannya sampai di akhir hayatnya.

Skripsi ini disusun dengan judul "Metode Pendidikan Islam Pranatal". Terdapat beberapa hal yang mendasari penyusunan skripsi ini. Pertama, banyaknya penemuan para ilmuwan dalam bidang perkembangan pranatal atau pralahir, kedua keluarnya buku-buku baru tentang pendidikan sejak dalam kandungan, baik secara umum maupun menurut Islam, ketiga penulisan ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hanya karena rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walau dengan proses yang panjang.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak. Sebagai tanda syukur dan penghargaan, maka tidak lupa penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1 Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap Pimpinan Fakultas, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2 Bapak Drs.H.Abdul Shomad,MA selaku pembimbing yang dengan tekun memberikan petunjuk dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini.
- 3 Bapak Prof. Drs.H. Anas Sudijono selaku Penasihat Akademik selama menempuh program penyelesaian Strata Satu (S-1) di bidang Pendidikan Agama Islam
- 4 Bapak dan ibu dosen serta karyawan karyawan Fakultas Tarbiyah
- 5 Ayahanda Bapak H. Usman Supriyadi (alm) dan ibunda Hj. Umi Nasiroh yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doanya
- 6 Bapak beserta ibu pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta, yang dengan ikhlas dan sabar mendidik dan memberikan bekal ilmu yang bermanfaat kepada penulis
- 7 Kakak-kakak dan adik-adikku, mbak Rida, mas Luqman, dek Nita, dek Tika, dan dek Osyid, terima kasih atas dukungan, doa dan motivasinya
- 8 Motivator setiaku, mas Muhtaruddin Munjari, S.PdI, terima kasih sekali atas segala dukungan, semangat, nasihat dan cintanya

- 9 Paklek dan bulekku, lek Nawar dan lek Iin, yang dengan tulus dan setia membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- 10 Sahabatku Siti Maghfuroh Hamim (Ipunk), terima kasih sekali atas segala do'a, bantuan, dan persahabatan kita
- 11 Sahabat sekaligus saudaraku Kurniati Kholil (Nia) yang dengan setia memberi dukungan, spirit dan doa selama di rantau
- 12 Teman-teman gank "OI" yang selalu saling memberi motivasi ; Ririn H Badruzzaman, Sri Suprihatin H, Tri Hastuti, dan Siti Aisah.
- 13 Segenap santri pondok pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta (khususnya , mbak Rosyidah, mbak Leli, mbak Ida Misyroh, mbak Uswatul, Irma, mbak Lisa, dan mbak Ulfa teacher beserta anak-anak mantan Khodijah-B dan Hafsoh-3), terima kasih atas pelajaran kehidupan yang diberikan serta segala sumbangan kepada penulis selama menjalani suka dukanya di pesantren
- 14 Anak-anak Astri Pandegã, khususnya Yani, Binti, Ria, mbak Alfi Temanggung, Indah, Elok, mbak Yeyen, Izza dan mbak Dian yang keceriaanya selalu mewarnai hari-hariku
- 15 Teman-teman komunitas PAI-1 angkatan 2001, teman-teman KKN TM-Three (Ana, Mei, Asih, Zuri, Roni, mas Fuad, mbak Hana dan sikecil Najib, Adi), dan teman-teman PPL II MTs Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 16 Semua pihak yang selalu membantu penulisan skripsi ini

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga Allah SWT melimpahkan rahman dan rahim-Nya serta memberikan balasan yang berlipat-lipat kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penulisan ini.

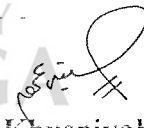
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik saran, dan juga nasihat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya.

Dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi penulis dan para pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 8 September 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Asni Khusniyah
01410940



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan.....	13
F. Telaah Pustaka	14
G. Landasan Teori	17
1. Teori Tentang Kondisi Bayi Usia Pranatal	17
2. Teori Tentang Pendidikan Pranatal.....	19
a. Teori Pendidikan Pranatal.....	19
b. Teori Pendidikan Islam Pranatal.....	21
3. Teori Tentang Metode Pendidikan Islam Pranatal.....	24

H. Metode Penelitian	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Penentuan Subjek Penelitian.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data.....	32
4. Teknik Analisis Data.....	35
5. Teknik Kredibilitas Data.....	36
I. Sistematika Skripsi.....	37
BAB II. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PRENGGAN.....	39
A. Kondisi Geografis	39
1. Luas Wilayah Prenggan	39
2. Batas-batas Kelurahan Prenggan.....	40
B. Keadaan Umum Penduduk.....	40
1. Jumlah Penduduk	40
2. Keadaan Pendidikan Masyarakat.....	41
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	43
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat	44
BAB III.HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Upaya Pendidikan Terhadap Bayi Dalam kandungan	47
1. Tujuan yang Diinginkan.....	47
2. Metode-metode Pendidikan Islam Pranatal	51
a. Beberapa Kasus di Lapangan.....	51
1) Kasus Ibu Neti.....	51

2) Kasus Ibu Yayuk.....	52
3) Kasus Ibu Baroroh	54
4) Kasus Ibu Eli.....	55
5) Kasus Ibu Nita.....	55
6) Kasus Ibu Ida Zulfia.....	56
7) Kasus Ibu Ana.....	57
8) Kasus Mbak Yani.....	58
b. Metode Musik dan Lagu	61
c. Metode Membaca Al-Qur'an.....	61
d. Metode Relaksasi	62
e. Metode Mengikutsertakan dengan Ucapan.....	65
f. Metode Menjaga Kesehatan Ibu dan Bayi	67
g. Metode Nasehat.....	67
h. Metode Ibadah.....	68
i. Metode Pembiasaan	70
j. Metode Do'a	71
k. Metode Dialog.....	72
3. Perlakuan Terhadap Janin yang Dikandung.....	73
a. Dimensi Material.....	74
b. Dimensi Non Material.....	76
4. Hubungan Timbal Balik Ibu Anak dalam Kandungan.....	82
B. Kondisi Ibu Hamil.....	86

1. Kesehatan	86
a. Gangguan Khas Selama Kehamilan.....	86
b. Pemberian Nutrisi (Makanan Halal dan Bergizi).....	89
c. Lingkungan Sehat.....	92
2. Ketentraman.....	95
3. Sikap Keagamaan.....	98
4. Menjaga Perilaku.....	99
C. Persiapan Menyambut Kehadiran Bayi	102
1. Perlengkapan	102
2. Persiapan Nama.....	106
3. Rencana Upacara.....	107
4. Persalinan.....	111
BAB IV. PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran-saran.....	115
C. Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Luas Wilayah Kelurahan Prenggan Menurut Penggunaannya	40
2. Jumlah Penduduk Menurut Umur Tahun 2004	41
3. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikannya	42
4. Jumlah Sarana Pendidikan Formal	42
5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	44
6. Jumlah Penduduk Menurut Agama	45



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah-istilah pembentuk judul ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pemahaman arti yang bias, sebab diasumsikan bermula dari kekeliruan mengartikan istilah dalam judul acapkali membawa pengertian yang bukan dimaksudkan oleh penyusun. Maka judul "Metode Pendidikan Islam Pranatal Studi Kasus Pada Delapan Ibu Hamil di Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta" dapat dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Metode

Anton M. Moeliono, dkk. menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terfikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan (ilmiah, pendidikan, pengajaran atau kegiatan-kegiatan penelitian dan sebagainya), atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Yang dimaksud dengan metode di sini adalah cara teratur yang terfikirkan dengan baik untuk lebih efektif (berhasil) dan efisien (hemat waktu) dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam pranatal.

¹ Anton M. Moeliono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581

2. Pendidikan Islam

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Kaitannya dengan pengertian pendidikan Islam, Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa:

"Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".²

Sedangkan H.M. Arifin menjelaskan bahwa hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya³.

Dan yang dimaksud dengan Pendidikan Islam dalam skripsi ini adalah usaha sadar orang tua (suami istri) yang beragama Islam untuk mendidik anaknya yang masih dalam kandungan istri berdasarkan nilai-nilai Islam.

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif. Cet. Ke 6, 1986), hlm. 12

³ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 56

3. Pranatal

Yang dimaksud pranatal, menurut Elizabeth B. Hurlock adalah masa yang dimulai pada saat pembuahan dan berakhir pada kelahiran, kurang lebih panjangnya 270 sampai 280 hari atau sembilan bulan.⁴

Diartikan pada masa pranatal adalah masa sejak terjadinya pembuahan janin dalam kandungan sampai dengan menjelang kelahiran.⁵ Jadi masa pranatal adalah masa janin dalam kandungan (masa sebelum lahir) yang kira-kira berkisar selama 9 bulan 10 hari atau 280 hari.

Dijelaskan pula oleh dr. Hj. Muzayyanah, Sp.Og, masa pranatal itu adalah masa janin dalam kandungan yang sudah mencapai usia 16 minggu (4 bulan) dan sudah diberi ruh sampai menjelang kelahiran (kurang lebih 9 bulan 10 hari), dan janin tersebut sudah bisa mendengar karena sudah lengkap secara anatomik dan organik.⁶

Sedang yang dimaksud dengan pranatal dalam skripsi ini adalah bayi dalam kandungan yang telah mampu menunjukkan tanda-tanda kehidupan berupa gerakan-gerakan yang dirasakan oleh ibu yang mengandung bayi tersebut.

4. Studi Kasus pada Delapan Ibu Hamil

Studi berarti pengelidikan, seperti yang terdapat di dalam kata “ make to a study of the situation “, yaitu mengadakan penyelidikan mengenai keadaan itu. Sedangkan yang penulis maksud dengan keadaan di sini adalah

⁴ Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980) , hlm. 28

⁵ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1980), hlm. 12

⁶ Wawancara dengan Dr. Hj. Muzayyanah, Sp.Og (hari Senin tanggal 26 Juli 2004)

mempelajari atau mengamati dengan seksama terhadap sesuatu gejala atau objek tertentu dengan pendekatan ilmiah.

Kasus berarti masalah, perkara, sebagaimana yang terdapat dalam kamus ilmiah populer.⁷

Delapan ibu Hamil adalah delapan wanita muslimah yang sedang mengandung dengan usia kandungan enam sampai delapan setengah bulan. Wanita-wanita tersebut adalah ibu Neti, ibu Yayuk, ibu Baroroh, ibu Eli, ibu Nita, ibu Ida Zulfia, ibu Ana, dan mbak Yani.

Dengan demikian yang dimaksud dengan studi kasus pada delapan ibu hamil di sini adalah pengamatan dengan seksama terhadap suatu gejala yang dilakukan hanya pada delapan ibu muslimah yang sedang mengandung.

5. Kelurahan Prenggan

Kelurahan Prenggan adalah sebuah kelurahan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, yang terletak di kecamatan Kota Gede Yogyakarta. Pemilihan tempat dilakukan secara sengaja oleh peneliti, dengan pertimbangan tempat yang dekat, mudah dijangkau dan tersedianya contoh yang diperlukan.

Dari penegasan istilah di atas, secara keseluruhan dapat diambil pengertian bahwa maksud **METODE PENDIDIKAN ISLAM PRANATAL (Studi Kasus pada Delapan Ibu Hamil di Kelurahan Prenggan Kecamatan Kota Gede Yogyakarta)** adalah cara-cara atau langkah-langkah tertentu yang hanya dilakukan oleh delapan orang tua muslim yang bertempat

⁷ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994) hlm. 314

tinggal di kelurahan Prenggan pada saat memberikan pendidikan melalui stimulasi edukatif terhadap janin yang telah mampu menunjukkan tanda-tanda kehidupan selama dalam kandungan ibunya berdasarkan nilai-nilai agama Allah.

B. Latar Belakang Masalah

Zaman selalu berubah. Putaran dan pergantian masa begitu cepat. Dunia semakin modern dan banyak orang yang menyebutnya era globalisasi. Dalam era ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesatnya sehingga hal ini berdampak pada kehidupan manusia baik positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu manusia semakin mudah menggapai keinginan-keinginan dengan bantuan teknologi, khususnya teknologi telekomunikasi seperti televisi, radio, internet, telepon, faksimili, sms dan lain-lain.⁸ Sekarang ini bukanlah hal yang sulit untuk memindahkan atau bertukar budaya. Waktu dan jarak bukan lagi halangan. Berkomunikasi dengan manusia di belahan bumi yang lain bisa dilakukan secara langsung. Apa yang menjadi *trend* di belahan bumi utara bisa saja dalam sekejap langsung diikuti oleh orang-orang di belahan bumi selatan.

Tetapi hal tersebut bisa berubah menjadi dampak yang negatif apabila pertukaran *trend* itu diserap mentah-mentah, tanpa saringan oleh pihak penerima. Kehidupan akan ternodai oleh budaya asing dan dekadensi moral yang membinasakan. Ternodainya kehidupan oleh kebudayaan asing adalah adanya tarik

⁸ Thobie al-Asyhar, *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani dan Kesucian Rohani*, (Jakarta : PT. Al-Mawardi Prima, 2003), hlm. 1

menarik antara pengaruh pemikiran masa kini yang serba materi, baik ala timur atau model barat.⁹

Bertolak dari sinilah mengapa orang tua mutlak harus memberikan banyak bekal kerohanian kepada anak-anak mereka . Karena bila tidak, anak-anak itu akan kewalahan menghadapi perkembangan zaman yang sama sekali berbeda dengan zaman orang tuanya.¹⁰

Dalam hal ini Rosulullah saw bersabda :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَأَعْنَهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : Didiklah anak-anakmu, karena mereka itu dijadiakn buat menghadapi jaman yang sama sekali lain dengan jamanmu ini.

Umar r.a juga berkata :

إِنَّ أَبْنَاءَكُمْ قَدْ خُلِقُوا لِجِيلٍ غَيْرِ جِيلِكُمْ وَلِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : Sesungguhnya anak-anak anda itu dijadikan untuk generasi yang lain dari generasi anda skarang ini, dan dijadikan untuk menghadapi jaman yang lain dari jaman anda sekarang ini.

Dengan sabda Rosulullah saw dan pesan Umar bin Khattab di atas, menjadi jelaslah bahwa sejak kecil anak-anak seharusnya menerima didikan agama. Sejak dalam kandungan, setelah lahir, hingga dewasa, masih perlu dibimbing dan dididik.

⁹ Aba Firdaus al-Halwani, *Melahirkan Anak Shaleh* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm.13

¹⁰ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1983), hlm.14

Pendidikan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena Al Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan dan kebahagiaan manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Rasulullah sebagai penerima wahyu bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut, menyucikan dan mengajarkan manusia. Menyucikan dapat diidentikkan dengan mendidik sedangkan mengajar tidak lain kecuali mengisi benak anak didik dengan pengetahuan yang berkaitan dengan alam metafisika dan fisika.¹¹

Berkaitan dengan inilah suatu generasi perlu dipersiapkan sedini mungkin lewat pendidikannya. Islam sendiri jelas menyatakan bahwa pendidikan manusia diharapkan dapat menjadi makhluk yang paling unggul, potensial dan termulia dari makhluk lain di alam ini, serta mempunyai kemampuan untuk mengaktualisasikan kualitas intelektualnya sebagai hasil dari proses pendidikan.

Pendidikan anak secara aktif, menurut ajaran paedagogis Islami, harus dimulai sejak masa diketahui bahwa anak tersebut sudah ada didalam kandungan istri (pranatal). Dengan kata lain, pendidikan anak secara aktif sudah harus dimulai sejak masa ia dalam kandungan dengan cara atau teknik pendidikan yang islami. Pendapat ini jelas berbeda dengan pendapat-pendapat terdahulu mengenai masa memulai upaya mendidik anak.

Dahulu para ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan anak secara aktif dimulai setelah ia berumur 7 tahun. Kemudian, berkembang pendapat baru bahwa pendidikan anak dimulai setelah ia berumur 4 tahun, yaitu pendidikan

¹¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 172

Taman Kanak-Kanak. Pendapat ini lama bertahan. Tetapi kemudian, muncul pendapat yang lebih baru lagi yang menegaskan bahwa pendidikan anak dimulai sejak lahir.¹²

Dewasa ini telah berkembang pendapat mutakhir yang dilihat dari sudut pandang ajaran Islam lebih benar, yaitu bahwa pendidikan anak dimulai sejak saat diketahui bahwa istri sudah positif mengandung, terutama setelah bayi kandungannya bergerak yang merupakan tanda sudah mendapat roh (nyawa).

Peristiwa kehamilan dan perkembangan janin dari hari kehari, minggu ke minggu dan dari fase ke fase, semuanya ada dalam pengetahuan Allah Sang Maha Pencipta. Tidak satupun peristiwa yang terlepas dari pengawasan dan pengetahuan-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah memang tidak menjelaskan peristiwa tersebut secara ilmiah dan berdasarkan anatomis biologis, karena justru hal inilah yang akan mendorong manusia untuk menjadikan bahan kajian dan pemikiran. Allah SWT berfirman ;

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامَ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ

عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ (الرعد : ٨)

Artinya ; Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.

Yang perlu dan penting untuk diketahui selama proses perkembangan pranatal adalah fase di mana ditiupkannya ruh oleh Allah ke dalam janin. Hal inilah yang disinggung oleh ilmu kedokteran. Sebab dengan ditiupkannya ruh

¹² Baihaqi, Ak, *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Paedagogis Islami* (Jakarta : Darul Ulum Press, 2001) , hlm. 29

kedalam janin tersebut, janin akan menjadi bayi yang berbeda secara metafisik dengan sebelumnya. Dan ia telah dipandang sebagai makhluk yang setara, yang mempunyai hak sebagaimana manusia, inilah kiranya yang dimaksud dalam surat Al-Mu'minun dengan "kholqon akhor";

...ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ (المؤمنون : ١٤)

Artinya : Kemudian Kami jadikan ia makhluk yang herbentuk lain.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa roh (nyawa) yang ditiupkan malaikat, berdasarkan perintah dan izin Allah, yang lantas memberi hidup kepada anak di dalam kandungan, sudah memiliki daya kognitif tinggi.¹³ Hal ini dijelaskan oleh Allah seperti yang terlihat di dalam Q.S. 7, Al-A'raf; 172 yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا
غَافِلِينَ (الاعراف : ١٧٢)

Artinya : Dan ingatlah Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap nyawa (ruh) mereka seraya berfirman ; “ Bukankah Aku ini Tuhanmu ? “ mereka menjawab; “Betul, (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan ; “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”

¹³ Bayhaqi, A.K, *Menendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Menurut Paedagogis Islami*
Op. cit., hlm.30

Ayat ini menjelaskan bahwa nyawa, sebelum bertugas memberi hidup pada manusia, telah dibaiat oleh Allah dengan perjanjian mengaku bertuhan kepada Allah. Dan semua nyawa mengaku bertuhan kepada-Nya. Pembaiatan itu berindikasi bahwa nyawa-nyawa itu mengerti dan memahami makna baiat. Dan mustahil Allah yang Maha Berakal bertindak membaiat makhluknya yang tidak hidup dan tidak mengerti. Sebaliknya mustahil pula nyawa itu mampu mengetahui, menjawab dan menghafal pengakuan dalam bentuk bertuhan kepada Allah itu jika mereka tidak hidup dan tidak mengetahui makna baiat yang ditujukan kepada mereka (nyawa).

Penegasan ayat di atas lebih mengokohkan pandangan adanya anak itu sudah dapat dididik.¹⁴ Koordinator Riset dan Pengembangan Anak Auliya (SPA) Bintaro, Dra. Lintang Rosi, Psi. menyatakan, umumnya janin dianggap sebagai sesuatu yang pasif. Padahal, pertumbuhan anak dalam kandungan begitu pesat. Banyak peristiwa yang terjadi, dan banyak hal yang bisa kita lakukan terhadap makhluk kecil dalam kandungan. Bila ibu tidak memberikan stimulasi atau rangsangan yang baik, akan sangat merugi. Diterimanya rangsangan-rangsangan dari luar janin, akan menjadi pola yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian si buah hati kelak.¹⁵

Hal itu diperkuat oleh penemuan terakhir dibidang penelitian bayi yang menjelaskan bahwa anak didalam kandungan, tentu saja yang sudah mendapat roh

¹⁴ Abdul Muiz, *Membina Nahuri Beragama* (Bandung, PT. Al-Maarif, 1982), hlm. 157

¹⁵ [http : www. Serojasatu. Com / news / Seputar Pendidikan Kita / Mendidik Anak Tak Cukup Hanya Mengenal Angka.htm](http://www.Serojasatu.Com/news/SeputarPendidikanKita/MendidikAnakTakCukupHanyaMengenalAngka.htm).

(nyawa) sudah responsive terhadap stimulus dari lingkungan luarnya yang kadang-kadang ibu yang mengandungnya tidak menyadarinya.¹⁶

Penemuan para ilmuwan dalam bidang perkembangan pranatal atau pralahir itu menunjukkan bahwa selama dalam rahim, bayi dapat belajar, merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Pada saat kandungan berusia lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga kita bisa memulai permainan-permainan belajar.¹⁷

Selanjutnya dalam buku *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Islam*, Umar Hasyim menjelaskan bahwa menurut hasil penyelidikan *Fels Research Institute For The Study Of Human Development*, Ohio, Amerika Serikat, bahwa dengan alat khusus yang dapat mencatat gerakan-gerakan bayi di dalam kandungan, membuktikan bahwa bayi dalam kandungan bukanlah makhluk yang tanpa perasaan. Bayi dapat menerima kesan-kesan dari lingkungan hidupnya, mempunyai waktu sadar atau jaga, waktu istirahat dan waktu tidur. Ia dapat mengalami kegoncangan fisik dan mental. Ia dapat bersedih jika ibunya sedang bersedih, dan bergembira bila ibunya sedang berhati riang.¹⁸

Dari latar belakang uraian baik yang bersifat teoritis maupun ketentuan-ketentuan dari hadis dan ayat suci Al-Qur'an di atas, penulis melaksanakan penelitian terhadap delapan ibu hamil di kelurahan Prenggan untuk memperoleh penjelasan dalam kajian praktis di lapangan dengan menggunakan sudut pandang

¹⁶ Baihaqi Ak. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Menurut Paedagogis Islami Op. cit.*, hlm.30

¹⁷ F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik anak Sejak Dalam Kandungan*, (Bandung : Kaifa), hlm. 35

¹⁸ Umar Hasyim, *Cara Baru Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya : Bina Ilmu 1983) , hlm. 53

Islami sebagai karya tulis berupa skripsi. Selanjutnya, dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini memberikan dua rumusan masalah yang disebutkan pada sub rumusan masalah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka yang menjadi persoalan dalam pembahasan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Islam prenatal ?
2. Metode apa sajakah yang digunakan oleh delapan ibu hamil di kelurahan Prenggan dalam rangka mengupayakan pendidikan Islam pranatal ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Faktor yang mendorong penyusun untuk memilih judul tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Masalah pendidikan merupakan persoalan penting yang harus mendapat perhatian serius selama manusia hidup. Hal itu perlu dilakukan usaha yang intensif berupa pendidikan. Dalam konteks inilah pembahasan tentang pendidikan secara tidak langsung. Akan tetapi, mempunyai pengaruh besar terhadap janin yang masih dalam kandungan.
2. Konsep ajaran Islam bersifat universal, yaitu meliputi berbagai aspek kehidupan. Termasuk didalamnya perhatian Islam terhadap anak, sebagai harapan orang tua yang kelak akan dapat membangun dirinya, masyarakat dan agama. Sehingga perlu usaha persiapan untuk dapat merealisasikan harapan itu melalui pendidikan secara Islami.

3. Oleh karena dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan dan kemajuan teknologi yang menyebabkan menipisnya nilai-nilai moral manusia. Melihat fenomena itu umat Islam harus menyadari betapa pentingnya peran generasi muda untuk membangun bangsanya.
Oleh karena itu untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas, maka perlu persiapan-persiapan pendidikan yang islami guna melahirkan anak yang shalih dan shalihah.
4. Ketertarikan dan kepedulian penulis terhadap permasalahan pendidikan pranatal beserta metode-metode yang dipakai. Hal ini sangat penting, karena akan mempengaruhi kondisi anak yang akan dilahirkan. Sehingga perlu suatu formulasi dan metode yang dikemas dalam bentuk nuansa pendidikan Islami untuk memberi sentuhan tauhid pada janin.
5. Didorong oleh ketertarikan penyusun terhadap berbagai metode dalam pendidikan pralahir.

E. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan dan kegunaan pembahasan ini adalah:

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui tentang konsep pendidikan Islam pranatal.
 - b. Untuk mengetahui metode-metode yang digunakan dalam pendidikan Islam pranatal.
 - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang proses persiapan pendidikan Islam pranatal.

- d. Memberikan kontribusi pemikiran tentang metode dan materi pendidikan pranatal secara teoritis.

2. Kegunaan

- a. Dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan tentang pendidikan pranatal dilihat dari perspektif Islam.
- b. Memberikan gambaran atau deskripsi usaha-usaha yang harus dilakukan sebagai strategi persiapan pembentukan anak shalih dengan metode-metode yang dikemas dalam bentuk nuansa pendidikan islami.
- c. Sebagai partisipasi penyusun dalam proses pendidikan Islam pranatal walaupun dalam bentuk pemikiran.

F. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai pendidikan anak, khususnya pada masa pranatal menjadi bagian dari sekian banyak tema dalam pembahasan pendidikan Islam dan hal ini dipandang cukup perlu dan relevan untuk mempersiapkan generasi yang Islami. Oleh karena itu telah cukup banyak sub tema yang memaparkan seputar masa perkembangan anak. Dalam hal ini diantaranya fase pranatal.

Setelah mengadakan penelitian kepustakaan, sejauh pengamatan penulis judul metode pendidikan Islam pranatal belum ada. Akan tetapi penulis menemukan beberapa buku dan skripsi yang masih ada kaitannya dengan pendidikan pranatal.

Sementara judul skripsi dan buku yang membahas tentang pendidikan pranatal sebatas penulis ketahui antara lain :

- 1) Buku karya H. Baihaqi Ak. yang berjudul *"Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islami"*¹⁹ membahas tentang pendidikan pada masa pranatal. Dalam buku tersebut dibahas secara lengkap tentang pendidikan pranatal berdasarkan pendidikan Islami, mulai dari berita Islam tentang anak. Syarat-syarat mendidik anak dalam kandungan, sampai dengan mata pelajaran beserta dua belas metodenya. Tetapi ada yang terasa kurang dalam buku tersebut, yakni kurang mendetailnya pembahasan yang berkenaan dengan berita Islam tentang reproduksi. Dimana, dalam bab tersebut hanya garis besarnya saja yang dimunculkan ketika penulis mengungkapkan tentang kondisi perkembangan anak dalam kandungan.
- 2) Karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang disusun oleh Asiah, dengan judul *"Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Pendidikan Islam, Kajian Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Karya F. Rene Van de Carr, M.D. dan Marc Lehrer, Ph. D."*²⁰ Skripsi ini merupakan kajian terhadap buku cara baru mendidik anak sejak dalam kandungan karya F. Rene Van de Carr, M. D. dan Marc Lehrer, Ph. D. yang merupakan kajian studi dan penelaahan secara mendalam terhadap isi buku tersebut untuk kemudian diteropong dari perspektif pendidikan Islam. Dalam hal ini

¹⁹ Baihaqi Ak. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Menurut Paedagogis Islami* (Jakarta : Darul Ulum Press, 2001)

²⁰ Asiah, *Skripsi Pendidikan Pranatal dalam Perspektif Pendidikan Islam, Kajian Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Karya F. Rene Van de Carr, M.D. dan Marc Lehrer, Ph. D* (Yogyakarta : Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 2001)

substansi masalah yang diteliti adalah tentang konsep dan upaya pendidikan pranatal dalam buku tersebut.

- 3) Skripsi dengan tema yang hampir sama, yang telah dibahas oleh Muhammad Zamroni, dengan judul "*Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Islam*"²¹. Dalam skripsi tersebut, lebih menitik beratkan pada pendidikan pranatal dilihat dari kacamata Islam secara umum. Atau, dengan kata lain mendeskripsikan konsep-konsep Islam tentang pendidikan pranatal.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian penulis. Namun setiap penelitian memiliki titik tekan masing-masing. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada konsep pendidikan Islam prenatal dan metode-metode yang digunakan dalam program pendidikan prenatal.

Dengan demikian perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang disusun oleh Asiah, Muhammad Zamroni dan buku-buku tersebut di atas adalah konsep pendidikan pranatal dan metode-metodenya di dalam kajian teori.

Manfaat yang dapat diperoleh dari tulisan-tulisan pendidikan pranatal tersebut di atas dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai pendukung dan pembantu dalam melaksanakan penelitian hingga penyusunan sampai selesai.

²¹ Muhammad Zamroni, Skripsi *Pendidikan Pranatal Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1998)

G. Landasan Teori

1. Teori tentang kondisi bayi usia pranatal

Beberapa riset tentang perkembangan pranatal telah melahirkan beberapa teori. Dalam buku *Psikologi Perkembangan* karya Elizabeth B. Hurlock, Davis dan Havinghurs mengemukakan²²:

Segala sesuatu yang dialami janin di dalam rahim dan proses kelahirannya; cukup dan tidaknya makanan di dalam uterine ; ada tidaknya luka-luka atau infeksi pada waktu lahir ; kesemuanya seringkali terbukti sama pentingnya dengan faktor keturunan.

Masih di dalam buku yang sama, Sontag menjelaskan²³,

Tekanan ibu yang berlangsung lama dan ekstrem selama periode janin seringkali menyebabkan anak sering sakit selama tiga tahun pertama daripada yang dialami anak yang mempunyai lingkungan janin yang lebih menyenangkan. Anak yang ibunya mengalami tekanan berat selama kehamilan juga lebih banyak menunjukkan “ kekhawatiran yang mengambang”; meskipun ia masih dapat menjalankan secara rutin kehidupan sehari-hari, tetapi kekhawatiran seperti itu dapat memberikan efek negatif dan merugikan pada kemampuan belajar, mengingat dan berfikir dalam mencapai perkembangan optimum, akibatnya anak kelihatannya tidak secerdas dari semestinya.

Hurlock sendiri menjelaskan bahwa ada enam ciri-ciri periode pranatal²⁴. *Pertama*, Pada saat ini sifat-sifat bauran, yang berfungsi sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya, diturunkan sekali untuk selamanya. Sementara itu kondisi-kondisi yang baik, baik sebelum atau sesudah kelahiran sampai tingkat tertentu, dapat dan mungkin mempengaruhi sifat-sifat fisik dan psikologis yang membentuk sifat-sifat bawaan ini, perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif

²² Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980) , hlm 40

²³ *Ibid*, hlm. 45

²⁴ *Ibid*, hlm. 28-29

dan bukan kualitatif. Hal itu diperkuat oleh Christie Dunkel-Schetter (UCLA) yang menyatakan²⁵ ;

Perasaan ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap perasaan janin yang dikandungnya. Pada ibu-ibu yang cemas menghasilkan anak yang hiperaktif, sulit makan dan sulit tidur. Berarti emosi seseorang sudah dapat dikembangkan sejak anak masih dalam kandungan.

Kedua, Kondisi-kondisi yang baik pada dalam tubuh ibu dapat menunjang perkembangan sifat bawaan sedangkan kondisi yang tidak baik dapat menghambat perkembangannya bahkan sampai mengganggu pola perkembangan yang akan datang. Ada saatnya dalam rentang kehidupan sifat bawaan sangat dipengaruhi kondisi-kondisi lingkungan seperti halnya selama periode pranatal.

Ketiga, Jenis kelamin individu yang baru diciptakan sudah dipastikan pada saat pembuahan dan kondisi-kondisi dalam tubuh ibu tidak akan mempengaruhinya, sama halnya dengan sifat bawaan.

Keempat, Pertumbuhan dan perkembangan yang normal lebih banyak terjadi pada periode pranatal dibandingkan pada periode-periode lain dalam seluruh kehidupan individu. Selama sembilan bulan sebelum kelahiran, individu tumbuh dari sel kecil yang tampak dari mikroskop menjadi bayi yang panjangnya sekitar dua puluh inci dan beratnya rata-rata tujuh pon. Diperkirakan bahwa selama masa itu berat badan bertambah sebelas juta kali.

Kelima, periode pranatal merupakan masa yang mengandung banyak bahaya, baik fisik maupun psikologis. Meskipun tidak dapat diklaim bahwa periode ini merupakan periode yang paling berbahaya dalam seluruh rentang kehidupan tetapi jelas bahwa periode ini merupakan masa di mana bahaya-bahaya

²⁵ [http : www. Pikiran-rakyat.com/ cetak/0603/08/0703.htm](http://www.Pikiran-rakyat.com/cetak/0603/08/0703.htm)

psikologis dapat sangat mempengaruhi pola perkembangan selanjutnya atau dapat mengakhiri suatu perkembangan.

Keenam, Periode pranatal merupakan saat di mana orang-orang yang berkepentingan membentuk sikap-sikap pada diri individu yang baru diciptakan. Sikap-sikap ini sangat mempengaruhi cara bagaimana individu-individu ini diperlakukan, terutama selama tahun-tahun pertama pembentukan kepribadiannya. Kalau sikap-sikap ini sangat bersifat emosional, maka hal ini dapat dan seringkali merusak keseimbangan ibu (*mothers homeostasis*), dan dengan demikian mengganggu kondisi-kondisi di dalam tubuh ibu yang sangat penting bagi perkembangan normal dari individu yang baru diciptakan.

2. Teori tentang pendidikan pranatal

a. Teori pendidikan pranatal

Selama beberapa dasawarsa terakhir, sejumlah ilmuwan telah bekerja tak kenal lelah dalam rangka menguji hipotesis yang mendasari pandangan bahwa janin dapat mendengar, bereaksi, dan belajar dari bunyi atau suara.²⁶

F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer dalam buku *Cara baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* mengemukakan bahwa Pendidikan pranatal tahap pertama dimulai ketika usia kehamilan akhir trimester pertama (18 minggu) latihan ini merupakan langkah pertama dalam mengajar bayi tentang dunia diluar rahim²⁷. Suara-suara dari luar rahim tersaring melalui perut ibu dan plasenta yang berisi cairan tempat bayi berkembang. Menurut F. Rene Van de Carr latihan

²⁶ Don Campbell, *Efek Mozart Bagi Anak-anak* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm.27

²⁷ F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Op.Cit., hlm.91

pralahir tahap ini adalah memperdengarkan serangkaian irama gendang secara berulang-ulang. Selama latihan-latihan ini bayi akan menemukan irama selain detak jantung ibunya. Memang secara fisik belum mampu mendengar irama tersebut pada bulan-bulan pertama usia kehamilan, tetapi ia akan dapat merasakan getaran-getarannya, penggunaan irama ini hanya variasi dari pola-pola yang dihasilkan detak jantung ibu yang telah dan akan dirasakan oleh bayi selama dalam kandungan, tujuannya adalah memberikan getaran (bunyi) konsisten yang dapat dirasakan bayi.

Selanjutnya F Rene Van de Carr dan Marc Lehrer menjelaskan pada bulan kelima kehamilan, bayi yang sedang berkembang sudah siap mempelajari komunikasi verbal (suara) dan sentuhan. Bulan kelima kehamilan adalah waktu alami untuk memulai hubungan sentuhan dengan janin. Saat ini sangat khusus karena sang ibu mulai merasa bahwa bayinya nyata, baik secara fisik maupun emosional.

Awal bulan ketujuh kehamilan (minggu ke-28) adalah waktu terbaik untuk memulai program pendidikan pranatal fase kedua²⁸. disebut fase kedua karena kita dapat melakukan kontak pranatal dengan janin dengan menggunakan latihan-latihan irama dan permainan bayi menendang.

F Rene Van de Carr dan Marc Lehrer menambahkan pada bulan kedelapan usia kehamilan diberikan pendidikan melalui musik yaitu memperdengarkan musik.²⁹ Tujuannya adalah mengasosiasikan bunyi musik yang lembut dan menenangkan secara teratur pada waktu ketika menidurkan bayi setelah ia

²⁸ F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Op.Cit., hlm.107

²⁹ *Ibid*, hlm.124

dilahirkan. Bayi pranatal akan menanggapi dengan baik musik klasik yang dimainkan dengan volume sedang (setelah dilahirkan). Setelah itu dilanjutkan dengan metode bercerita dan bernyanyi untuk bayi pranatal. Pengaruh pembacaan cerita terhadap bayi pranatal adalah meningkatkan kesadaran akan irama musik yang berbeda dengan irama percakapan. Otak manusia mempunyai pusat-pusat yang berbeda untuk menerima dalam proses suara pembicaraan dan irama musik. Jadi kedua aktivitas ini memberikan stimulasi pada bagian-bagian otak yang berbeda.

FJ Monks menjelaskan permulaan perkembangan psikologis dimulai waktu anak yang belum dilahirkan mulai bereaksi terhadap rangsang dari luar. Reaksi terhadap rangsang dari luar ini, dimulai sangat awal. Telah dapat ditunjukkan bahwa janin yang ada dalam kandungan pada bulan-bulan pertama telah dapat mengadakan reaksi, mengadakan tingkah laku spontan atau tingkah laku berulang seperti menghisap ibu jari, bahkan telah nampak habituasi. Hal ini menunjukkan bahwa anak dalam kandungan telah menyesuaikan diri dengan suara-suara dari luar³⁰. Jadi, suara-suara dari luar sudah terekam oleh janin.

b. Teori pendidikan Islam prantal

Di dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menyerukan keharusan sang orang tua untuk selalu menjaga dan mendidik seluruh anak-anaknya, termasuk anak yang masih dalam kandungannya (sang istri)³¹ seperti yang ditegaskan dalam surat Al-Tahrim ayat 6 :

³⁰ F.J. Monks, et. Al., *Psikologi Perkembangan, Pengantar dan Berbagai Aspeknya*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1994), hlm.45

³¹ Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan* (Jakarta : Gema Insani, 2004), hlm.12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya ; Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (Q.S Al-Tahrim ; 6)

Ubes Nur Islam menjelaskan bahwa menjaga dan mendidik anak yang masih dalam kandungan dengan persepsi ayat tersebut memberikan pemahaman yang sangat luas dan fleksibel, yaitu memberikan perhatian maksimal dengan melakukan stimulasi edukatif yang berorientasikan kepada peningkatan potensi daya intelektual, sensasi perasaan/psikis, menguatkan daya fisik atau jasmani, memberi makanan dan minuman yang thoyyibah, halal dan bergizi tinggi, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang bermanfaat bagi anak dalam kandungan. Serta menghindarkan bayi yang dalam kandungan dari marabahaya yang berdampak pada fisik maupun psikisnya.³²

Aktivitas-aktivitas tersebut jelas bisa dilakukan oleh orang tua pada anak dalam kandungan sebab Rosulullah SAW menjelaskan bahwa pada saat periode ditiupkannya ruh kepada diri janin tersebut, janin tidak hanya berbentuk jasmani dengan organ-organ yang belum berfungsi karena ruh akan memberikan kehidupan baginya yang tersirat dalam surat As-Sajdah ayat 9 sebagai berikut ;

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ

قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (السجده : ٩)

³² Ibid, hlm. 13

Artinya ; Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuhnya) roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur(Q.S As-Sajdah; 9)

Sehubungan dengan ayat di atas Hadari Nawawi berpendapat ;

Penciptaan ruh (jiwa) merupakan pemberian kehidupan bagi tubuh sehingga organ-organnya berfungsi. Ruh ciptaan allah SWT yang telah ditiupkan ke dalam tubuh manusia telah memungkinkannya matanya berfungsi untuk melihat, telinganya untuk mendengar, otaknya untuk berfikir. Demikian juga organ-organ tubuh lainnya akan berfungsi seperti jantung, paru-paru dan organ-organ lainnya.³³

Muhammad Ali Albar dalam bukunya *Penciptaan Manusia Kaitan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan Ilmu Kedokteran* juga menjelaskan bahwa indikasi pertama telinga yang sedang berkembang didapati kira-kira 22 hari.³⁴ Telinga tersebut tampak sebagai penebalan ektoderma permukaan pada setiap sisi otak belakang (*rhombensefalon*). Penebalan ini disebut sebagai *plakod otik*. Penebalan tersebut berinvaginasi dan berubah menjadi *vesikel auditori* (gelembung otik). Gelembung ini berkembang menjadi dua komponen ; satu berhubungan dengan pendengaran (*cochlea*) ; lainnya berhubungan dengan keseimbangan (*sakulus, urikulus, dan canalis semisikularis*). Ini tampak pada minggu keenam. Pada minggu kedelapan, mereka telah mendekati keadaan pralahir akhir.

Telinga fetus berfungsi sejak bulan keempat. Fetus dapat mendengar suara ibunya, gemuruh perutnya, dan bunyi yang muncul ketika sang ibu makan dan

³³ Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1993) hlm. 45

³⁴ Muhammad Ali Albar, *Penciptaan Manusia Kaitan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dengan Ilmu Kedokteran* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002) hlm. 128-129

minum. Dia juga dapat mendengar bunyi dari lingkungan luar, baik itu saudara yang sedang menangis, bapak yang sedang berteriak, atau orkestra yang dimainkan dan dipertunjukkan dalam TV.

Anak yang baru lahir sudah terbiasa dengan lingkungan yang tidak diam. Disunatkan beradzan di telinga kanan dan beriqomat di telinga kiri saat anak baru dilahirkan. Hal tersebut untuk memperkenalkan anak yang baru lahir dengan pesan Islam sejak dini.

3. Teori tentang metode pendidikan Islam pranatal

Baihaqi dalam bukunya *Pendidik Anak Sejak dalam Kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islami* mengungkapkan ;

Metode mendidik anak dalam kandungan, berbeda dengan metode mendidik anak yang sudah lahir, tidak dapat dilaksanakan secara langsung, tetapi dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang diperlukan yang diolah secara edukatif melalui ibunya.³⁵

Oleh karena itu, hakikat metode bagi mendidik anak dalam kandungan adalah cara merangsang yang diangkat menjadi metode merangsang yang difikir, disusun dan diarahkan melalui pembinaan lingkungan edukatif yang Islami untuk ibunya, ayahnya, dan sekaligus rumah tangga mereka. Rangsangan-rangsangan dengan metode tersebut akan direspon oleh anak dalam kandungan. Ada dua belas metode mendidik anak dalam kandungan yang telah diungkapkan oleh Baihaqi³⁶.

Yaitu :

1. Metode kasih sayang

³⁵ Baihaqi, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Menurut Paedagogis Islami*, Op.Cit. hlm. 153

³⁶ *Ibid*, hlm.154-167

Kasih sayang, meskipun tidak dapat dikategorikan ke dalam metode secara tepat, tetapi tepat untuk anak di dalam kandungan karena ia merupakan rangsangan yang dibuat untuk menjadi kunci pembuka bagi melangkah kepada aplikasi metode-metode lainnya. Sebab, jika anak di dalam kandungan sudah merasa dikasihi/disayangi melalui ibunya maka pintu untuk aplikasi metode-metode lainnya sudah terbuka. Oleh karena itu, kasih sayang kepada anak dalam kandungan bisa diangkat menjadi sebuah metode.

2. Metode beribadah

Dalam kaitannya dengan upaya mendidik anak dalam kandungan, beribadah merupakan suatu metode yang sangat relevan. Dengan beribadah, misalnya mendirikan shalat, seorang istri yang sedang mengandung, telah dengan sendirinya membina lingkungan agamawi yang sangat baik di dalam rumah tangganya. Lingkungan semacam itu dengan sendirinya menjadi suatu rangsangan edukatif yang sangat positif lagi Islami, bagi anak yang dikandungnya.

3. Metode membaca Al-Qur'an

Sama halnya dengan beribadah di atas, membaca Al-qur'an merupakan metode mendidik anak dalam kandungan yang sangat relevan. Ketika seorang ibu hamil membaca Al-qur'an, maka ia dengan sendirinya telah memberikan rangsangan edukatif yang sangat positif dan sekaligus, telah membina lingkungan yang baik lagi islami bagi anak yang dikandungnya.

4. Metode mengikuti pengajian di majlis-majlis taklim

Sama halnya dengan mengaji Al-Qur'an, ibu hamil yang mengikuti pengajian di majlis taklim berarti merangsang bayi yang dikandungnya untuk

mengikuti pengajian dan sejalan dengan itu, ia telah membina lingkungan yang baik lagi islami bagi dirinya dan bayinya. Pengajian dan lingkungan itu menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi bayinya itu.

5. Metode penghargaan dengan ucapan

Mendidik anak dalam kandungan dengan metode memberi penghargaan dengan ucapan tidaklah bersifat langsung. Metode ini dilakukan melalui istri atau ibu dari bayi yang sedang dikandung. Misalnya, jika istri merasa bayinya bergerak lalu berkata ; “ Alhamdulillah, bayiku sehat dan aktif “. Jika istri menceritakan hal itu kepada suaminya maka suaminya berkata ; “Alhamdulillah, anak kita sehat dan aktif. Mudah-mudahan, ia dijadikan Allah anak yang shaleh, pintar, dan cerdas.

6. Metode pemberian hadiah

Mendidik anak dalam kandungan dapat dilaksanakan dengan metode pemberian hadiah. Caranya adalah dengan, misalnya, membelikan susu yang baik untuk diucapkan oleh suami sebagai hadiah kepada bayi yang dikandung istrinya. Ia berkata, misalnya ;” Ini susu enak saya hadiahkan untuk bayi kita, supaya ia sehat dan cerdas”. Istri, mendengar ucapan seperti itu, tentulah sangat gembira dan bahagia dan ikut gembira bersama bayi yang dikandungnya.

Kondisi di atas membuat situasi rumah tangga menjadi rukun, gembira dan bahagia. Kondisi semacam itu dengan sendirinya menjadi rangsangan edukatif yang positif dan rangsangan keharmonisan bagi bayi yang dikandung.

7. Metode bercerita

Metode bercerita dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan.

Caranya adalah dengan menceritakan sesuatu yang baik kepadanya melalui istri yang sedang mengandungnya. Cerita para nabi, para sahabat, para pejuang dan pahlawan terkenal, para ulama besar, ulama pemimpin pesantren terkemuka, para pemimpin umat, para wali Allah, para ahli sufi yang terkenal kesufiannya dan sebagainya dapat dijadikan bahan cerita untuk anak di dalam kandungan.

8. Metode berdiskusi

Metode berdiskusi dapat dipakai untuk mendidik anak di dalam kandungan. Caranya adalah dengan mengadakan diskusi antara suami dengan istrinya yang sedang mengandung atau antara mereka dengan orang-orang lain di rumah atau di dalam forum. Topik diskusi haruslah yang mudah dan menyenangkan. Mendiskusikan masalah-masalah pelik atau yang bobot ilmiahnya terlalu tinggi bisa membuat istri yang sedang mengandung menjadi jenuh atau bosan. Namun, suatu topik sulit boleh saja dijadikan masalah diskusi jika itu menjadi kesenangan bersama.

9. Metode Tadzkirah

Tadzkirah artinya mengingatkan. Jadi, metode tadzkirah adalah metode mengingatkan, yaitu mengingatkan orang-orang yang lalai atau melalaikan pengamalan *hablun minallah*, misalnya shalat, zakat, puasa dan lain-lainnyadan begitu juga *hablun minannas*, misalnya rukun dalam rumah tangga, hormat kepada orang tua, pemurah dan bergaul baik dengan tetangga dan masyarakat pada umumnya.

Istri, terutama yang sedang mengandung, harus diingatkan dengan cara yang lembut oleh suaminya, jika ia melalaikan *hablun minallah* dan *hablun minannas* tadi. Sebaliknya jika suami yang melalaikannya maka istrilah yang mengingatkan dengan cara yang lembut pula. Mengingatkan dengan cara yang lembut akan membina suasana keagamaan islami yang tenang dan tertib di dalam rumah tangga.

10. Metode mengikutsertakan dengan ucapan

Metode mengikutsertakan dengan ucapan merupakan metode yang relevan bagi pendidikan anak di dalam kandungan. Yang dimaksud dengan mengikutsertakan dengan ucapan adalah mengajak anak dalam kandungan dengan menggunakan kata-kata untuk bersama-sama melakukan perbuatan-perbuatan baik, atau amal-amal shaleh atau ibadah-ibadah yang akan dikerjakan oleh ibu yang mengandungnya.

Contohnya adalah ;

- a. Jika akan berwudhu ibu yang mengandungnya berkata :”Nak, ayo sama-sama kita mengambil wudhu”.
- b. Jika akan mendirikan shalat, ibu yang mengandungnya berkata : “Nak ayo sama-sama kita shalat”.
- c. Ketika akan bertasbih sesudah shalat, ibu yang mengandungnya berkata : “Nak, ayo kita sama-sama bertasbih”.
- d. Dan sebagainya

11. Metode doa

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak di dalam kandungan, berdoa itu jika dilakukan oleh suami bersama istrinya yang sedang mengandung, akan membuat mereka merasa tenang, mantap dan penuh harapan. Kondisi itu akan dengan sendirinya membuat suasana di dalam rumah tangga menjadi tenang, mantap dan bahagia yang pada gilirannya, akan menjadi lingkungan edukatif yang islami bagi bayi dalam kandungan. Dengan begitu anak dalam kandungan sudah mendapat rangsangan untuk berdoa sejak ia masih berada di dalam perut ibunya.

12. Metode lagu.

Metode lagu merupakan metode yang sangat mantap bagi upaya mendidik anak di dalam kandungan, lebih-lebih jika yang dilagukan itu kalimah-kalimah thoyyibah, seperti *La Ilaha illalla, Muhammadarrosulullah* atau lagu-lagu lainnya yang bernafaskan agama Islam. Lagu-lagu yang Islami itu jika didendangkan dengan suara merdu serta dengan niat ibadah oleh ibu yang sedang mengandung akan memberi kesan positif kepada anak yang dikandungnya.

Kaitannya dengan metode ini, Indun Lestari Setiyono menjelaskan ;

Mendengarkan musik akan menggugah emosi. Biasanya tampak dari tampilan atau gerakan tangan atau kaki yang mengikuti irama musik. Gerakan tangan atau kaki yang timbul setelah seseorang mendengarkan musik merupakan bukti adanya interaksi emosi seseorang dengan musik. Lagu-lagu yang lembut, sangat membantu ketenangan ibu hamil sehingga untuk menstabilkan keadaan emosi ibu hamil perlu mendengarkan musik setiap saat.³⁷

³⁷ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0603/08/0703.htm>

H. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dan bersumber pada pengamatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada pernyataan Bognan dan Taylor tentang definisi “metodologi kualitatif”, yaitu :

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)³⁸

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang cara-cara yang ditempuh dalam penelitian di lapangan sekaligus proses pelaksanaannya. Yaitu meliputi :

1. Pendekatan Penelitian
2. Penentuan subjek penelitian
3. Teknik pengumpulan data
4. Teknik analisis data
5. Teknik untuk mencapai kredibilitas

1. Pendekatan Penelitian

Fokus - penelitian ini adalah metode-metode pendidikan Islam prenatal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dua pendekatan yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis dengan mengacu pada perspektif fenomenologis yang menekankan aspek subyektif dari perilaku orang³⁹.

Yang pertama pendekatan psikologis, yaitu ikatan atau jalinan antara ibu dengan janin yang sedang dikandungannya. Artinya bahwa kondisi ibu sangat berpengaruh terhadap keadaan janin dalam kandungan. Yang kedua pendekatan

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 3

³⁹ *Ibid*, hlm. 3

paedagogis. Yaitu memberikan pendidikan dan latihan melalui tingkah laku dan sikap ibu dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan tersebut karena membimbing dan mengarahkan perkembangan jiwa dan pertumbuhan jasmani dalam pengertian pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari pengertian psikologis.⁴⁰ Karena pekerjaan mendidik yang bersasaran manusia yang sedang berkembang dan bertumbuh itu harus didasarkan atas tahap-tahap perkembangan psikologis dimana psikologi telah banyak melakukan studi secara khusus dari aspek-aspek kemampuan belajar manusia.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti⁴¹ atau disebut juga unit analisis. Yaitu, subjek yang menjadi sasaran peneliti atau satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian.

Sesuai dengan permasalahan, subjek penelitian yang dapat dikategorisasikan sebagai responden dalam penelitian terdiri dari orang yang sedang hamil dan dokter kandungan. Subjek pertama, yaitu orang yang sedang hamil, yang dipilih sebagai informan karena orang ini yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan pranatal.

Ada delapan orang ibu-ibu relawati yang hamil dan bersedia diobservasi. Masing-masing adalah ibu Neti (28 tahun) hamil tujuh bulan, ibu Yayuk (30

⁴⁰ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Buni Aksara, 1994), hlm. 136

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 122

tahun) hamil delapan bulan, ibu Baroroh (28 tahun) dengan usia kandungan tujuh bulan, ibu Eli (35 tahun) hamil enam bulan, ibu Nita (25 tahun) hamil tujuh bulan, ibu Ida Zulfia (25 tahun) dengan usia kandungan delapan bulan, ibu Ana (24 tahun) hamil delapan bulan, dan mbak Yani (23 tahun) dengan usia kandungan delapan setengah bulan

Informan selanjutnya adalah dokter kandungan yang beragama Islam karena informan ini mengetahui banyak mengenai bayi dalam kandungan disamping mengetahui sedikit banyak tentang konsep pendidikan prenatal. Dokter kandungan yang dijadikan sebagai informan ada satu orang yaitu dr. Hj. Muzayyanah, Sp.Og, yang praktek di jalan Sultan Agung, Yogyakarta.

Penentuan jumlah informan pada penelitian ini sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, yaitu informan dianggap telah mencukupi apabila telah sampai pada ketuntasan atau kejenuhan, artinya penambahan informan akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan.⁴²

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu ciri utama yang ada di dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat atau instrumen data sebagaimana pendapat Moleong.⁴³ Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga teknik yang digunakan, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara secara mendalam. Ketiga teknik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

⁴² Nasution, *Metodologi Pendidikan Naturalistik Kualitatif* (Bandung, Tarsito, 1996), hlm.136

⁴³ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 117

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Sutrisno Hadi menjelaskan :

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologik dan psikologik. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis pengamatan partisipan terbuka, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan tindakan person atau interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian selama pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dan menampilkan diri sebagai peneliti. Pengamatan ini dilakukan untuk mengamati gerakan bayi sebagai respon dari rangsangan atau stimulus yang dilakukan oleh responden (ibu hamil) dalam kaitannya dengan pendidikan pranatal. Caranya adalah dengan melihat secara umum, kedua mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian dan ketiga mencari data yang berkenaan dengan sasaran penelitian.

- b. Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁶

Adapun yang dimaksud dengan penyusunan dalam dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa benda-benda tertulis yang berupa dokumen (mushaf) al-Qur'an, berbagai dokumen yang memuat hadis-hadis Rasulullah,

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Andi Offset, 1980), hlm. 136

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 137

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 131

dan buku-buku ataupun majalah yang menjelaskan tentang kondisi prenatal dan juga catatan kasus-kasus yang berhubungan dengan kehamilan.

- c. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi.⁴⁷ Dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* Karya Lexy J Moleong ditegaskan oleh Lincoln dan Guba maksud dari wawancara adalah :

Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁸

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, yaitu pertemuan secara langsung dengan informan secara berulang-ulang untuk mendapatkan data secara lengkap. Wawancara yang dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus, yaitu wawancara yang terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu berpusat pada satu pokok tertentu. Wawancara ini diajukan pada ibu hamil, suami, dan orang tua yang bersangkutan serta dokter kandungan.

Wawancara sambil lalu atau causal interview . Wawancara ini diajukan kepada orang (anggota masyarakat pada umumnya) yang tidak diseleksi lebih

⁴⁷ Nasution, *Metodologi Pendidikan Naturalistik Kualitatif*, Op.Cit., hlm. 129-130

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit. hlm. 135

dahulu secara teliti, hanya dijumpai secara kebetulan atau sambil lalu yang mungkin mengetahui pendidikan pranatal.

Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti dibantu dengan tape recorder dan buku catatan agar tercipta suasana yang santai, alami, dan tidak terkesan formal. Sehingga informan dapat dengan bebas menyampaikan pengalaman atau pandangan-pandangan dan sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data, yaitu semua data yang ada di lapangan yang ada kaitannya penelitian dikumpulkan semuanya.
- b. Mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut untuk disimpulkan. Data yang diolah memberi gambaran lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh, sejak semula mengambil kesimpulan itu. Mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih grounded. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di atas saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan.

Selanjutnya, setelah melalui ketiga proses tersebut, peneliti melakukan proses deskriptif analisis. Yaitu rancangan organisasional dikembangkan dari

kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data. Dengan demikian deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai. Dengan pengembangan lebih lanjut menurut proses analitik, teori substantif akan menjadi kenyataan. Dengan kata lain, dalam penafsiran data, tujuannya belum sepenuhnya mengarah pada penyusunan teori substantif.⁴⁹

5. Teknik Kredibilitas Data

Dalam upaya untuk mengusahakan agar penelitian ini dapat dipercaya maka penulis menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian dalam lapangan, dan dengan metode yang berlainan.

Menurut Denzim (1978) yang dikutip oleh Muhadjir, ada empat modulus triangulasi, yaitu : a) menggunakan sumber ganda, b) menggunakan metode ganda, c) menggunakan peneliti ganda, dan d) menggunakan teori yang berbeda-beda.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini hanya akan digunakan dua modulus saja yaitu sumber ganda, yang dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan modulus kedua menggunakan metode ganda, yang menurut Patton (1987 :329) terdapat dua strategi. Yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

⁴⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit. hlm.198

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hlm. 172

Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simple dan mudah dilaksanakan serta sudah dapat memeriksa tingkat kepercayaan data secara akurat.

I. Sistematika Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam bab-bab yang antara satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan yang utuh dan terpadu. Kemudian, dari masing-masing bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab yang saling terkait. Dengan cara demikian akan terbentuk satu sistem dalam tulisan, sehingga dalam pembahasan nanti nampak adanya suatu sistematika yang runtut antara yang satu dengan yang lainnya.

Pembahasan tersebut terdiri dari empat bab, yang sebelumnya diawali dengan bagian-bagian formalitas meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang berisikan tentang: penegasan istilah yang terdapat dalam judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penulisan, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua tentang gambaran umum kelurahan Prenggan yang berisikan tentang : kondisi geografis, keadaan pendidikan masyarakat, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan kondisi keagamaan masyarakat.

Bab ketiga tentang hasil dan pembahasan yang meliputi beberapa sub bab yaitu : upaya pendidikan terhadap bayi dalam kandungan, kondisi ibu hamil, dan persiapan menyambut kehadiran bayi.

Bab keempat adalah bagian akhir pembahasan yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian terdahulu tentang metode pendidikan Islam pranatal yang disajikan ini, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan tentang :

1. Konsep pendidikan Islam pranatal :
 - a. Pendidikan Islam pranatal adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua (ibu dan bapak) untuk mempersiapkan anak melalui stimulasi edukatif terhadap janin yang sudah menjadi bayi selama dalam kandungan ibunya berdasarkan nilai-nilai agama Allah.
 - b. Pendidikan anak selama masih dalam kandungan ibu, memang tidak bisa diberikan secara langsung. Tetapi pendidikan itu dapat dilakukan dengan memperbanyak amal shaleh. Memperbaiki hubungan dengan Tuhan, dengan cara meningkatkan amal-amal ibadah, lebih khusus dalam menunaikan shalat wajib, memperbanyak shalat sunnah, puasa sunnah, lebih giat dalam ber jihad di jalan Allah, dan lain sebagainya. Di samping juga memperbaiki hubungan dengan sesama manusia atau makhluk lainnya.
2. Metode yang digunakan oleh delapan ibu hamil di kelurahan Prenggan dalam rangka melakukan upaya pendidikan Islam pranatal adalah :
 - a. metode musik dan lagu,
 - b. metode membaca Al-Qur'an,

- c. metode relaksasi,
- d. metode mengikutsertakan dengan ucapan,
- e. metode menjaga kesehatan ibu dan bayi,
- f. metode nasihat
- g. metode ibadah,
- h. metode pembiasaan,
- i. metode doa, dan
- j. metode dialog.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pendidikan Islam pranatal, maka penyusun mengemukakan beberapa saran, yaitu ;

1. Untuk memperoleh anak yang sehat jasmani dan rohani serta merangsang kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan sekaligus kecerdasan spiritual (ESQ), hendaknya suami istri sudah mulai melakukan proses pendidikan pada anak sejak anak masih berada dalam kandungan secara kontinyu dan terus menerus.
2. Hendaknya suami istri dalam melaksanakan proses pendidikan pranatal itu dengan dilandasi pada prinsip kerjasama. Karena itu akan menjadi sarana mudahnya melakukan aplikasi program pendidikan pranatal yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu akan sangat membantu bagi anak prenatal untuk belajar memberikan dan menerima kasih sayang serta kerja

sama (interaktif) di antara mereka disebabkan oleh latihan-latihan pendidikan yang dimuati nilai-nilai rasa cinta, kasih dan sayang, serta kerjasama yang harmonis antara kedua orang tuanya.

3. Pendidikan prenatal hendaknya melibatkan seluruh anggota keluarga. Dengan kata lain tidak hanya ibu atau ayah saja.
4. Wanita yang hamil hendaknya berusaha sebanyak mungkin membaca Al-Qur'an. Ia hendaknya yakin bahwa bayi yang dikandungnya, yang menurut hasil – hasil penelitian di bidang bayi sangat responsive terhadap semua rangsangan dari lingkungannya, merespon bacaannya itu dan bahkan ikut bersamanya menikmatinya. Jika ia tidak pandai maka suaminya berkewajiban membacakan di dekatnya.
5. Jika keduanya tidak pandai membaca al-Qur'an maka sebaiknya mereka membeli kaset-kaset al-Qur'an yang baik suara pembacanya untuk diputar melalui tape recorder kepada anak yang masih dalam kandungan
6. Bagi ibu hamil, agar jangan pernah lupa untuk selalu membersihkan lingkungan baik di rumah ataupun di tempat kerja dari segala kemungkinan pencemaran yang dapat membahayakan bayi yang sedang berkembang.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil Alamiin, puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat, dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun.

Penulis juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca yang betul-betul membutuhkan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini. Kepada mereka, semoga diberi imbalan yang setimpal dan atas jerih payahnya semoga dibalas Allah dengan kebaikan. Amiin....





DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al-Halwani. 1999. *Melahirkan Anak Shaleh*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1996. *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Abdul Muiz. 1982. *Membina Naluri Beragama*. Bandung: Al-Maarif.
- Abdurrahman Shaleh, dkk. 1991. *Buku Pedoman Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Penggunaan ASI dalam Ajaran Islam*. Jakarta: Kantor Menteri Urusan Peranan Wanita.
- Abu Tauhid. 1990. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
- Agus Sujanto. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad D. Marimba. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Anton M. Moeliono. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baihaqi, AK. 2001. *Mendidik Anak Dalam Kandungan Menurut Paedagogis Islami*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Elizabeth b. Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- F.J Monks. 1994. *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- F.Rene Van de Carr dan Marc Lehrer. 2003. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Bandung: Kaifa.
- Fuad Kauma dan Nipan. 2002. *Membimbing Istri Membimbing Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- HM. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Judi Djanuadi Endjun. 2004. *Mempersiapkan Persalinan Sehat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Lexy J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2004. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Maria Suryabudhi. 2000. *Cara Merawat Bayi dan Anak-anak*. Bandung: Pionir Jaya.
- M. Fauzil Adhim. 1999. *Bahagia Saat Hamil Bagi Ummahat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhyiddin Abdul Hamid. 1999. *Kegelisahan Rosulullah Mendengar Tangis Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nasution. 1996. *Metodologi Pendidikan Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Noeng Muhadjir. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Poerwadarminta. Tth. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quraisy Shihab. 1995. *Untaian Permata Buat Anakku: Pesan Al-Qur'an Untuk Kedua Mempelai*. Bandung: Al Bayan.
- _____. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Al Mizan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1980. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thobieb Al Asyhar. 2003. *Bahaya Makanan Haram Bagi Kesehatan Jasmani Dan Kesucian Rohani*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Ubes Nur Islam. 2004. *Mendidik Anak Dalam Kandungan*. Jakarta: Gema Insani.
- Umar Hasyim. 1983. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.